

Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan

Winda¹⁾, Laynita Sari²⁾

^{1,2)} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP

windamyp@gmail.com

ABSTRACT

The company's ability to generate profits can be measured by the ROA. This study aims to identify the effect that is given by the gross profit ratio, operating profit ratio, and operating costs on corporate income tax partially and simultaneously, as well as to describe the dominant variable influence on corporate income tax. The sample for this research is manufacturing companies in the basic & chemical industry sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020-2021 period which were selected using the purposive sampling method. The data analysis method used in this study is the panel data regression model. Based on the results of testing the hypothesis that profitability has a positive effect on corporate income tax, and operational costs have a positive effect on corporate income tax. High gross profit ratio of a manufacturing company if followed by operational cost efficiency can increase its operating profit. Operating profit is one of the income tax objects, so the size of the operating profit will be determined by the company's income tax payable.

Keywords: Profitability, Operating Costs, Corporate Income Tax

Detail Artikel:

Disubmit : 01 April 2023

Disetujui : 19 Mei 2023

DOI:10.31575/jp.v7i1.461

PENDAHULUAN

Pajak adalah bagian tidak terpisahkan di Indonesia, sebagian besar pendapatan Negara kita berasal dari pajak. Pajak adalah salah satu penerimaan penting yang digunakan untuk mendanai pengeluaran negara baik pengeluaran rutin, maupun pengeluaran untuk pembangunan. Menurut undang-undang RI nomor 16 tahun 2009, pajak adalah pemberian yang dipungut untuk negara yang terutang oleh pihak pribadi dan badan yang sifatnya dapat di paksakan sesuai dengan undang-undang, dengan tidak menerima hadiah atau bayaran dan digunakan untuk keperluan negara untuk kemakmuran rakyat (Darma et al., 2021).

Ada berbagai jenis bentuk pajak yang dipungut di Indonesia, salah satunya yaitu pajak penghasilan badan. Pajak Penghasilan badan adalah pajak Negara yang dikenakan masing-masing tambahan kemampuan yang diperoleh oleh subjek pajak dari suatu badan usaha, baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Indonesia merupakan salah satu negara yang pada saat ini fokus terhadap pembangunan diberbagai sektor. Pembangunan yang dilakukan dengan sub modal yang cukup besar sumber dana yang besar memberikan kontribusi kepada kas negara adalah penerimaan dari pajak (Nisa et al., 2018).

Besarnya kontribusi pajak penghasilan badan terhadap *all out* penerimaan pajak

penghasilan menjadikan perusahaan sebagai *subject* pajak yang mempunyai potensi yang besar. Pajak penghasilan yang mestinya dibayarkan oleh perusahaan dihitung dari margin yang diperoleh perusahaan tersebut. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Rasio ini mengukur pencapaian perusahaan dalam memperoleh laba dari aktivitas *ordinary* perusahaan. Rasio ini bertujuan menghitung pencapaian perusahaan dalam menghasilkan margin selama beberapa waktu tertentu. Rasio ini juga bermanfaat untuk menaksir tingkat keefektifan manajemen dalam mengelola operasional perusahaan (Nisa et al., 2018).

Perusahaan ketika mendapatkan atau menerima keuntungan akan mengganti status kewajiban perpajakannya menjadi wajib pajak dan dikenakan pajak penghasilan. Menurut Undang-Undang No.36 Tahun 2008 Pasal 1 menyatakan bahwa pajak penghasilan yang dikenakan terhadap wajib pajak atas penghasilan yang diperoleh atau dikantongi dalam tahun pajak. Wajib pajak tersebut langsung dikenakan pajak apabila mengantongi atau mengaku memperoleh penghasilan. Orang yang mengantongi atau mengaku mendapatkan pendapatan, dalam UU ini disebut Wajib Pajak (Kismanah et al., 2022)

Profitabilitas adalah suatu skala dalam persentase yang dipakai untuk melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan pendapatan pada tingkatan yang dapat diterima. Profitabilitas sebagai salah satu rasio keuangan adalah rasio yang dipakai untuk melihat tingkat efisiensi perusahaan dalam mendapatkan margin dari penjualan maupun pendapatan investasi selama periode tertentu. Dalam suatu perusahaan besar kecilnya biaya dan besar kecilnya laba akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin bagus pula tingkat kinerja perusahaan dalam menghasilkan margin juga meningkat (Kismanah et al., 2022).

Bagi Perusahaan, Pajak adalah kewajiban yang dapat mengurangi laba bersih atau laba suatu perusahaan. Berdasarkan variasi kebutuhan yang ada antara pemerintah sebagai pemungut pajak dan perusahaan sebagai pihak yang membayar pajak, tidak dapat dielakkan bahwa adanya praktik-praktik untuk menghindari pembayaran Pajak yang besar memang nyata terjadi dilakukan oleh perusahaan yang berstatus wajib Pajak, untuk menghindari pembayaran pajak yang nominalnya cukup besar (Darma et al., 2021).

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pajak Penghasilan Badan

Menurut (Prihadi, 2011) Profitabilitas merupakan tolak ukur utama keberhasilan suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan tersebut mampu bertahan dalam bisnisnya. Tingkat profitabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal yang digunakan oleh perusahaan tersebut, maka setiap perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan terjamin (Siregar, 2021).

Menurut (Widianingsih, 2018) *Return on asset* (ROA) merupakan kemampuan perusahaan memanfaatkan aktivasnya untuk memperoleh laba. Rasio ini dapat mengukur tingkat kembalian investasi yang dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Hasil penelitian ini menunjukkan berpengaruh positif terhadap beban pajak penghasilan badan terutang.

Hasil penelitian oleh (Firdiansyah et al., 2018) menemukan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap beban pajak penghasilan badan terutang. Hal ini

Profitabilitas dan Biaya...(Winda, Sari)

ISSN: 2556 - 2278

bertujuan untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan melakukan analisis secara berkala memungkinkan pihak manajemen untuk melakukan perbaikan dan menetapkan langkah-langkah efisiensi.

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan terutang

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan

Biaya operasional adalah biaya yang berkaitan dengan operasi perusahaan diluar biaya produksi. Biaya operasional atau biaya operasi adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Dapat disimpulkan bahwa biaya operasional suatu pengorbanan perusahaan dalam menjalankan suatu kegiatan utama perusahaan untuk memperoleh pendapatan atau penjualan baik dalam penurunan laba maupun kenaikan kewajiban (Farhan, 2021).

Menurut penelitian (Anggraini et al., 2020) penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan. Biaya operasional berkaitan erat dengan pajak penghasilan dikarenakan yang menjadi pengurang penghasilan kena pajak seperti biaya penjualan, promosi, serta biaya administrasi. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menemukan bahwa biaya operasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pajak penghasilan badan. Rasionalisasi untuk penelitian ini adalah semakin besar biaya operasional suatu perusahaan maka semakin baik perusahaan dalam meminimalisir kerugian. Rasionalisasi ini didukung oleh penelitian (Firdiansyah et al., 2018) semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula biaya operasional perusahaan dan hal ini juga akan berpengaruh terhadap jumlah pajak yang akan dibayarkan.

Menurut (Kismanah et al., 2022) hasil penelitian ini berpengaruh positif dikarenakan semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan suatu produk barang atau jasa, maka semakin besar pendapatan usaha yang diperoleh perusahaan dalam periode tersebut. Dengan semakin besarnya pendapatan usaha maka dapat menutup biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan atau laba usaha yang besar jadi beban pajaknya besar.

H₂: Biaya Operasional berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan terutang

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan tergolong penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*). Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengacu atau berpedoman pada hasil dari data-data yang diperoleh dan kemudian hasilnya dijelaskan secara sistematis dan factual (Hendrik & Rahmawati, 2021).

Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan. Dalam penelitian ini, data kuantitatif diambil dari laporan keuangan perusahaan sektor industri dasar dan bahan kimia tahun 2020 – 2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai pihak yang menyediakan laporan keuangan (Naibaho et al., 2014).

Peneliti menggunakan data panel karena data peneliti terdiri atas beberapa objek selama beberapa periode waktu, yaitu berupa data 28 perusahaan sektor industri dasar dan bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 - 2021. Pengukuran data panel menggunakan skala rasio. Skala rasio adalah skala estimasi yang dapat dibedakan, disusun, mempunyai jarak tertentu, dan dapat dibandingkan.

Populasi Dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2016), populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam tinjauan ini, populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah 28 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria ; 1. Perusahaan industri dasar dan bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 – 2021, 2. Perusahaan industri dasar dan bahan kimia yang memiliki laporan keuangan lengkap pada tahun 2020 – 2021, 3. Perusahaan industri dasar dan bahan kimia yang memiliki laporan keuangan dengan satuan Rupiah, 4. Perusahaan industri dasar dan bahan kimia yang memiliki Laporan laba rugi selama periode 2020 – 2021 yang tidak mengalami kerugian.

Tabel 1
Daftar Objek Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
2	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.
3	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
4	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
5	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
6	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
7	ISSP	Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk
8	AGII	Aneka Gas Indurtry Tbk
9	EKAD	Ekadharma Internasional Tbk
10	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
11	MDKI	Emdeki Utama Tbk
12	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
13	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk
14	SRSN	Indo Acidatama Tbk
15	AKPI	Argha Karya Prima Indsutry Tbk
16	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
17	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
18	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
19	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk
20	TALF	Tunas Alfin Tbk
21	TRST	Trias Sentosa Tbk
22	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
23	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
24	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk
25	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
26	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
27	SPMA	Suparma Tbk
28	KMTR	Kirana Megatara Tbk

Tabel 2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengertian	Pengukuran	Sumber
1.	Profitabilitas	Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas adalah kemampuan dalam menghasilkan laba.	Return on Asset dapat diukur dengan cara: ROA = $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$ Keterangan : ROA : Pengembalian terhadap asset	(Ester Mawar Siagian, 2022)
2.	Biaya Operasional	Biaya operasional adalah keseluruhan biaya komersial yang dikeluarkan untuk menunjang atau mendukung kegiatan aktivitas perusahaan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan, dalam arti lain biaya operasional adalah biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses operasional perusahaan dalam usahanya mencapai tujuan perusahaan yang lebih maksimal.	$(\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya penjualan} + \text{Biaya administrasi umum})$	(Wardiyah, 2017)
3.	Pajak Penghasilan Badan (Y)	Pajak Penghasilan Badan atau PPh Badan adalah pajak yang dikenakan atas penghasilan suatu perusahaan.	$\text{Pajak penghasilan badan} = \text{laba fiskal} \times \text{Tarif PPh badan}$	Undang – Undang No 36 Tahun 2020 Pasal 17 ayat 1

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini memakai regresi data panel dengan menggunakan *software* pengolah data statistik Eviews 8 untuk melakukan pengujian. Bentuk model regresi data panel yang di gunakan adalah :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e$$

Keterangan Y_{it} : Pajak Penghasilan Badan, β_0 : Konstanta bila $X = 0$, X_{1it} : Profitabilitas, X_{2it} : Biaya Operasional, $i = 28$ Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI, $t =$ tahun 2020 – 2021, β_1 - β_2 : koefisien variabel, e : error / residual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Uji Kelayakan Model

Memilih model penelitian yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) dengan patokan hasil uji *chow* dan uji *hausman*.

a. Hasil Uji Chow

Uji *Chow* dilakukan untuk dapat memilih antara *model common effect* atau *fixed effect* dalam mengolah data panel. Hal ini dikarenakan asumsi bahwa setiap unit *cross section* memiliki perilaku yang berbeda. Berikut ini adalah hasil uji *chow* dengan menggunakan

Profitabilitas dan Biaya...(Winda, Sari)

ISSN: 2556 - 2278

tes *likelihood ratio* pada aplikasi Eviews 8.

Tabel 3
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d. f.	Prob.
Cross-section F	3.000342	(27,26)	0.0032
Cross-section Chi-square	79.229845	27	0.0000

Sumber: olah Eviews 8, 2022

Hipotesis pengujian diatas telah dilakukan menggunakan *Chow test*, yaitu :

H₀ : *Probability* > 0,05 : model mengikuti *common effect model*

H₁ : *probability* < 0.05 : model mengikuti *fixed effect model*

Berdasarkan table 3 diatas, diperoleh nilai *Probability* untuk *cross section Chi-Square* sebesar 0,0000 < 0,005 sehingga hasil menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya *fixed effect model* lebih tepat digunakan dari pada *common effect model* untuk mengestimasi data panel. Proses selanjutnya adalah harus melalui Uji *Haussman*.

b. Hasil Uji *Haussman*

Tahapan berikutnya setelah melakukan pengujian signifikansi *fixed effect model* lebih baik digunakan pada penelitian ini dari pada *common effect model*. Kemudian dilakukan pengujian kembali pada data model panel *fixed effect model* atau *random effect model* mana yang lebih sesuai, untuk menentukannya maka dilakukan Uji *Haussman* sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Haussman

Test summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.943568	2	0.3784

Sumber: olah data Eviews 8, 2022

Hipotesis pengujian dari hasil pengujian *Haussman Test* diatas, yakni :

H₀ : *Probability* > 0,05 : Model menggunakan *Random Effect Model*

H₁ : *Probability* < 0,05 : Model menggunakan *Fixed Effect Model*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4 diatas, diperoleh nilai *probability* untuk *cross-section random* adalah sebesar 0,3784 > 0,05, hasil dari uji ini menunjukkan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini menandakan bahwa *Random Effect Model* lebih tepat digunakan.

Tabel 5
Hasil Uji Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-17.10404	10.02693	-1.705810	0.0939
LOGX1	3.519377	0.961871	3.658888	0.0006
LOGX2	0.407736	0.144372	2.824194	0.0067

Sumber: olah data Eviews 8, 2022

Berdasarkan persamaan regresi panel diatas, didapat persamaan sebagai berikut:

$$Y = -17,10404 + 3,519377 X_{1it} + 0,407736 X_{2it}$$

1. Hasil persamaan di atas diperoleh konstanta bernilai negatif sebesar 17,10404 yang artinya jika profitabilitas dan biaya operasional mengalami kenaikan sebesar 1x maka

pajak penghasilan badan mengalami penurunan sebesar 17,10404 jika profitabilitas dan biaya operasional dianggap tetap atau sama dengan 0.

2. Koefisien regresi variabel profitabilitas bernilai negatif positif 3,519377 artinya apabila profitabilitas perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1% maka pajak penghasilan badan mengalami penurunan sebesar 3,519377 jika variabel independen lain nilainya tetap atau konstan.
3. Koefisien regresi variabel biaya operasional bernilai positif sebesar 0,407736 artinya apabila biaya operasional perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1x maka pajak penghasilan badan mengalami penurunan sebesar 0,407736 jika variabel independen lain nilainya tetap atau konstan.

Uji Hipotesis

Uji T

Uji T merupakan pengujian antara masing – masing variabel independen yang bertujuan guna mengetahui apakah secara individu variabel independen mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika perbandingan nilai probabilitas $< 0,05$ berarti variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen sehingga akan H_0 ditolak dan H_1 diterima, namun jika nilai probabilitas $> 0,05$ berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. T table diperoleh dari jumlah data observasi dikurangi banyak variable, yakni $56-2-1 = 53$. Maka hasil yang diperoleh untuk t-tabel adalah 1,67412. Uji hipotesis secara parsial dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Hipotesis

Variable	Koefisien	t-Statistic	t-Table	Prob	Alpha	Kesimpulan
Profitabilitas	3.519377	3.658888	1,67412	0.0006	0.05	H_1 Diterima
Biaya Operasional	0.407736	2.824194	1,67412	0.0067	0.05	H_2 Diterima

Sumber: olah data eviws 8, 2022

Dilihat dari tabel uji parsial diatas dapat dilihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial sebagai berikut:

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pajak Penghasilan Badan

Uji t terhadap variable profitabilitas diperoleh nilai $t_{statistic}$ sebesar 3.658888 $> t_{tabel}$ 1,67412 dan nilai probabilitas dengan tingkat kesalahan 0,05 sebesar 0,0006 $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

2. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan

Uji t terhadap variabel biaya operasional diperoleh nilai $t_{statistic}$ sebesar 2,824194 $> t_{tabel}$ 1,67412 dan nilai probabilitas dengan tingkat kesalahan 0,05 sebesar 0,0067 $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_2 diterima. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel biaya operasional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Adjusted R-squared dipakai guna menguji besarnya proporsi variasi dari variabel X secara bersamaan dalam mengetahui variabel Y. Pengujian hasil uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan dengan menggunakan program E-views 8. Berikut merupakan tabel ringkasan hasil pengujian yang telah dilakukan :

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Keterangan	Koefisien
R-squared	0.274919
Adjusted R-squared	0.247557

Sumber: olah data Eviews 8, 2022

Adjusted R-squared sebesar 0,274919 hal ini berarti variabel profitabilitas dan biaya operasional memiliki kontribusi sebesar 27,49% dalam menjelaskan pajak penghasilan badan, sedangkan sisanya yaitu 72,51% (100% - 27,49%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model atau dijelaskan oleh indikator lain di luar penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pajak Penghasilan Badan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh setelah dilaksanakan pengujian terhadap 56 data observasi yang merupakan data yang diambil dari situs Bursa Efek Indonesia bisa disimpulkan bahwa profitabilitas membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya profitabilitas berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan sektor industri dasar & bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau rendahnya profitabilitas mempengaruhi penerapan pajak penghasilan badan pada perusahaan sektor industri dasar & bahan kimia. Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba dalam suatu periode. Peningkatan laba perusahaan yang terus bertambah dari tahun ke tahun membuktikan bahwa kompetensi perusahaan meningkat menjadi lebih baik. Peningkatan laba perusahaan yang baik mendeskripsikan bahwa kinerja perusahaan juga baik. Karena laba merupakan ukuran kemampuan dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dididatkan perusahaan, menandakan semakin baik kinerja perusahaan.

Hasil penelitian oleh (Firdiansyah et al., 2018) menemukan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap beban pajak penghasilan badan terutang. Hal ini bertujuan untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan melakukan analisis secara berkala memungkinkan pihak manajemen untuk melakukan perbaikan dan menetapkan langkah-langkah efisiensi. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan, karena semakin besar laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh setelah dilaksanakan pengujian terhadap 56 data observasi yang merupakan data yang diambil dari situs Bursa Efek Indonesia disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima yang artinya biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan pada Perusahaan industri dasar & kimia dasar tahun 2020-2021. Apabila terjadi perubahan pada biaya operasional, maka jumlah pengenaan untuk pajak penghasilan badan akan mengikuti penurunan atau kenaikan biaya operasional.

Biaya operasional adalah unsur pengurang dalam perhitungan laba fiskal, tetapi di sisi lain biaya operasional berkorelasi dengan besarnya volume penjualan disertai laba yang diperoleh pada periode tertentu. Semakin besar biaya operasional maka semakin besar pengurang yang bisa digunakan dalam koreksi fiskal. Namun penambahan dari biaya operasional juga cenderung meningkatkan tingkat volume penjualan yang juga dapat menambah porsi laba. Besar kecilnya laba selanjutnya akan berpengaruh pada berapa pajak penghasilan yang teutang oleh badan/perusahaan (Al, 2016).

Hasil penelitian ini berpengaruh positif dikarenakan semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan suatu produk barang atau jasa, maka semakin besar pendapatan usaha yang diperoleh perusahaan dalam periode tersebut. Dengan semakin besarnya pendapatan usaha maka dapat menutup biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan atau laba usaha yang besar jadi beban pajaknya besar (Kismanah et al., 2022).

Menurut penelitian (Anggraini et al., 2020) penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan. Biaya operasional berkaitan erat dengan pajak penghasilan dikarenakan yang menjadi pengurang penghasilan kena pajak seperti biaya penjualan, promosi, serta biaya administrasi. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menemukan bahwa biaya operasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pajak penghasilan badan. Rasionalisasi untuk penelitian ini adalah semakin besar biaya operasional suatu perusahaan maka semakin baik perusahaan dalam meminimalisir kerugian. Rasionalisasi ini didukung dengan penelitian (Firdiansyah et al., 2018) yang menyatakan semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula biaya operasional perusahaan dan hal ini juga akan berpengaruh terhadap jumlah pajak yang akan dibayarkan.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen pada penelitian ini mempengaruhi variabel dependennya. Variabel independen dalam penelitian ini ialah profitabilitas dan biaya operasional dengan variabel dependennya pajak penghasilan badan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi data panel yang dioalah menggunakan aplikasi Eviews 8. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebanyak 28 perusahaan dengan tahun penelitian selama 2 tahun (2020-2021) dan jumlah data akhir yang digunakan pada penelitian ini adalah 56 data.

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis dapat diajukan beberapa kesimpulan penting yang merupakan jawaban dari permasalahan yang dibahas didalam penelitian ini yaitu:

- a. Variabel Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan sektor industri dasar & bahan kimia yang terdaftar di BEI periode 2020-2021.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau rendahnya profitabilitas mempengaruhi penerapan pajak penghasilan badan pada perusahaan sektor industri dasar & bahan kimia. Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba dalam suatu periode. Peningkatan laba perusahaan yang terus bertambah dari tahun ke tahun membuktikan bahwa kompetensi perusahaan meningkat menjadi lebih baik. Peningkatan laba perusahaan yang baik mendeskripsikan bahwa kinerja perusahaan juga baik. Karena laba merupakan ukuran kemampuan dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang didapatkan perusahaan, menandakan semakin baik kinerja perusahaan.

- b. Variabel Biaya operasional berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan sektor industri dasar & bahan kimia yang terdaftar di BEI periode 2020-2021.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan suatu produk barang atau jasa, maka semakin besar pendapatan usaha yang diperoleh perusahaan dalam periode tersebut. Sehingga semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula biaya operasional perusahaan dan hal ini juga akan berpengaruh terhadap jumlah pajak yang akan dibayarkan. Apabila terjadi perubahan pada biaya operasional, maka jumlah pengenaan untuk pajak penghasilan badan akan mengikuti penurunan atau kenaikan biaya operasional.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah swt yang telah memberikan rahmat dan karunianya, sehingga peneliti akhirnya dapat menyelesaikan jurnal ini tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Al, S. et. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2014). *Revista Brasileira de Ergonomia*, 3(2), 80–91.
- Anggraini, Kusufiyah, D., & Valentina, Y. (2020). Dampak Profitabilitas, Leverage dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 22(1), 32–47.
- Darma, Setia, S., Fitri, & Nessia, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Manajemen Laba Terhadap Pajak Penghasilan Badan. *Scientific Journal of Reflection : Economic, Managment*, Vol.4(3), 600–601.
- Ester Mawar Siagian, B. P. (2022). *Manajemen Perbankan* (Matias Julyus Fika Sirait (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Farhan, A. (2021). *Teori Akuntansi – Perjalanan Filosofis Akuntansi dari Teori*. CV

Globalcare.

- Firdiansyah, A. ., Sudarmanto, E., & Fadillah, H. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Baban Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Universitas Pakuan*, 1–13.
- Hendrik, A. K. S., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pajak Penghasilan Badan Dengan Biaya Operasional Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10 No 3(Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3847/3858>
- Kismanah, I., Kimsen, & Ramadhan, M. D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Utang Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan. *JAST Journal of Accounting Science and Technology*, 2(1), 1–52.
- Naibaho, Hiltown, A., Sudjiman, & Siregar, L. (2014). Pengaruh profitabilitas dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Sub sektor farmasi pada tahun 2015-2019. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–115.
- Nisa, K., Khanifah, K., & Alfie, A. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Manajemen Laba terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang. *AKSES: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 13(1), 22–29. <https://doi.org/10.31942/akses.v13i1.3228>
- Prihadi. (2011). *kinerja keuangan terhadap profitabilitas sub sektor kontruksi*. NEM.
- Siregar, E. I. (2021). Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Sub Sektor kontruksi. NEM.
- Sugiyono. (2016). *Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach*. Yayasan Bina Lentera Insan.
- Wardiyah, M. lasmi. (2017). *Analisis laporan keuangan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Widianingsih, D. (2018). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, serta Komite Audit pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 19(1), 38. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.196>